

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BLIMBING KIDUL MELALUI INOVASI LILIN AROMATERAPI DARI MINYAK JELANTAH

**¹Faruq Shon Haji, ²Emilia Putri, ³Annisa Putri Firdausiyah, ⁴Eva Luthfi Fakhru Ahsani,
⁵Zulino, ⁶Siti Syafiah**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

**E-mail: faruqshonhaji.id@gmail.com¹, emillea10@gmail.com², pfirdausiyah@gmail.com³,
evaluthfi@iainkudus.ac.id⁴, Zulino/zasyroful@gmil.com⁵, syafiahsiti209@gmail.com⁶**

Abstrak

Penggunaan minyak goreng secara berulang kali masih sering dilakukan oleh masyarakat karena alasan efisiensi, padahal kebiasaan ini dapat menurunkan mutu makanan dan berdampak buruk bagi kesehatan. Selain itu, pembuangan minyak jelantah secara sembarangan juga berpotensi mencemari lingkungan, terutama tanah dan perairan. Menyikapi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Blimbing Kidul dengan tujuan meningkatkan kesadaran serta keterampilan warga dalam mengelola limbah minyak jelantah agar memiliki nilai ekonomi dan manfaat baru. Melalui program pelatihan ini, masyarakat diajarkan cara mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin aroma terapi yang ramah lingkungan. Proses kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan dan praktik langsung, melibatkan ibu rumah tangga serta anggota PKK sebagai peserta utama. Mereka dilatih mulai dari tahap pemilihan dan penyaringan minyak, pencampuran bahan, pewarnaan, penambahan aroma, hingga pencetakan lilin siap pakai. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Selain berkontribusi pada pelestarian lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah, sehingga masyarakat dapat memperoleh tambahan pendapatan dari hasil produksi lilin aroma terapi.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi, Lilin Aromaterapi, Minyak Jelantah, Ekonomi Kreatif.

Abstract

People still frequently reuse cooking oil for reasons of efficiency, yet this habit can degrade food quality and negatively impact health. Furthermore, the indiscriminate disposal of used cooking oil also has the potential to pollute the environment, particularly soil and water. To address this issue, a community empowerment program was conducted in Blimbing Kidul Village to increase awareness and skills in managing used cooking oil waste to create new economic value and benefits. Through this training program, the community was taught how to process used cooking oil into environmentally friendly aromatherapy candles. The training process involved both outreach and hands-on practice, involving housewives and Family Welfare Movement (PKK) members as the primary participants. They were trained from selecting and filtering oils, mixing ingredients, coloring, adding aromas, to molding ready-to-use candles. The results of the program demonstrated increased public knowledge and awareness of the importance of household waste management. In addition to contributing to environmental conservation, this activity also opened up opportunities for the development of a creative economy based on waste utilization, enabling the community to generate additional income from the production of aromatherapy candles.

Keywords: Community Empowerment, Innovation, Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil, Creative Economy.



PENDAHULUAN

Minyak jelantah adalah salah satu limbah dari minyak goreng yang digunakan secara terus menerus dan berulang kali dari proses memasak makanan dan limbah tersebut dibuang secara sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran dan brefek negatif pada lingkungan (Bachtiar et al., 2022). Efek negatif yang ditimbulkan berupa pencemaran terhadap air tanah akibat limbah cair berbahaya dari kandungan minyak jelantah tersebut. Jumlah pemakaian minyak untuk keperluan menggoreng dalam rumah tangga dinilai cukup besar, menyebabkan timbulnya kebiasaan menggunakan kembali minyak goreng yang sudah digunakan dengan alasan utama penghematan biaya. Penjual gorengan maupun ibu rumah tangga sering menggunakan minyak goreng berulang kali, sehingga dapat merusak mutu minyak goreng dan makanan yang digoreng serta mengubah warna minyak menjadi kecoklatan bahkan kehitaman (Shyfa, et al., 2024). Pasca penggunaan berulang atas minyak goreng yang memiliki dampak kurang baik tersebut, ternyata minyak goreng bekas pakai masih belum bisa langsung habis. Sehingga minyak goreng bekas pakai tersebut dibuang sembarangan oleh masyarakat.

Padahal, pembuangan minyak goreng ke tanah secara sembarangan juga berakibat pada tidak baiknya kondisi tanah dan akhirnya menimbulkan masalah pada lingkungan. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan minyak jelantah untuk menggoreng dalam kegiatan memasak karena dinilai lebih ekonomis. Padahal minyak goreng yang telah digunakan berulang kali dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan tubuh jika dikonsumsi secara terus menerus. Di sisi lain minyak jelantah memiliki dampak buruk bagi kesehatan tubuh apabila dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang karena mengandung asam lemak jenuh yang sangat tinggi sehingga berbahaya bagi tubuh, karena dapat memicu berbagai penyakit penyebab kematian, seperti penyakit jantung koroner (Kurniawan et al. 2021).

Penggunaan minyak goreng dalam rumah tangga maupun industri makanan menghasilkan limbah minyak jelantah yang jumlahnya cukup besar. Limbah tersebut umumnya dibuang begitu saja ke lingkungan, misalnya ke saluran air atau tanah, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran. Pembuangan minyak goreng bekas ke perairan dapat mengganggu kualitas air, menimbulkan lapisan minyak di permukaan, serta menghambat proses degradasi alami. Selain itu, jika dibuang ke tanah, minyak bekas dapat merusak struktur tanah dan menghambat penyerapan air (Bangngalino, et a., 2022).

Di sisi lain, minyak jelantah masih memiliki kandungan *triglycerida* yang memungkinkan untuk dimanfaatkan kembali melalui proses tertentu. Salah satu pemanfaatan yang potensial adalah sebagai bahan baku pembuatan lilin. Lilin konvensional umumnya dibuat dari parafin, yang berasal dari minyak bumi. Pemanfaatan limbah minyak goreng sebagai bahan baku lilin dapat menjadi alternatif ramah lingkungan sekaligus mengurangi ketergantungan pada sumber daya fosil (Inayati & Dhanti, 2021).

itu, pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin memiliki nilai ekonomis. Limbah yang semula tidak bernilai dapat diolah menjadi produk bermanfaat dan bernilai jual, sehingga mampu memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat. Dengan demikian, pengolahan limbah minyak goreng menjadi lilin tidak hanya memberikan solusi bagi permasalahan lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah (Rachma, et al., 2025).

Sedangkan apabila minyak jelantah dibuang langsung ke lingkungan, maka akan berdampak negatif bagi lingkungan seperti adanya lapisan minyak dalam air, menurunnya

konsentrasi oksigen terlarut di dalam air, menjadikan pencahayaan matahari kurang maksimal sehingga organisme di dalam air kekurangan cahaya, pada suhu rendah limbah minyak jelantah akan membeku sehingga menyumbat saluran pipa, membuat saluran air pembuangan terganggu (Utami et al., 2020). Salah satu upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yaitu mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai seperti lilin aromaterapi. Aromaterapi adalah terapi yang didasarkan pada penggunaan sistematis minyak nabati esensial (pekat) yang disulung.

Bunga, akar jejak, tumbuhan, buah-buahan, resin atau kulit kayu dan senyawa aromatik lainnya dari tanaman untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan fisik, fisiologis dan spiritual. Minyak tidak terkonsentrasi dari seluruh bagian tanaman tidak seperti obat-obatan herbal tetapi diekstraksi umumnya dengan distilasi uap. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wahyuni & Rojudin 2021). Aromaterapi memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai antidepresan, dapat meningkatkan memori, mengurangi sakit kepala, mengatasi insomnia, dan masih banyak fungsi positif lainnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks KKN, dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah (Alifa, et al., 2023). KKN – MB ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam memahami permasalahan sosial di lingkungan yang mereka kunjungi, serta memberikan solusi berdasarkan ilmu yang telah mereka peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan begitu, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat tercipta, yang dapat disebut sebagai bentuk *knowledge democracy*, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi milik lembaga akademik, tetapi juga disebarluaskan untuk kepentingan masyarakat luas. Program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai tahapan pemberdayaan. Melalui program ini, mahasiswa belajar mengenai dinamika sosial masyarakat setempat, sembari mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rossa, et al., 2024).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah kepada masyarakat Desa Blimbings Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Diharapkan melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesadaran terhadap potensi penyakit akibat pemakaian minyak (Febrian, et al., 2023).

Lilin aromaterapi juga memiliki fungsi ganda seperti sebagai penolak nyamuk Noval (Istiqomah et al., 2025). Melalui program KKN -MB Kelompok 06 Desa Blimbings Kidul Universitas Islam Negeri Sunan Kudus melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan dasar di Desa Blimbings Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Hasil dari program ini berupa produk lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Blimbings Kidul, wujud pengurangan limbah rumah tangga minyak jelantah. Dengan demikian, diharapkan pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah Desa Blimbings Kidul dapat diminimalisasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi atau memperagakan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Metode demonstrasi dipilih karena dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta melalui contoh langsung. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat dan remaja Desa Blimbings Kidul. Kelompok ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi di rumah masing-masing (Firdaus & Nurcholis, 2025).

Melalui keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, mereka diharapkan dapat mengolah minyak jelantah yang biasanya dibuang menjadi produk bernilai ekonomis dan ramah lingkungan, serta menciptakan peluang usaha rumah tangga (Tuti, et al., 2024). Kegiatan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan di aula balai desa Blimbings Kidul. Lokasi ini dipilih untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi masyarakat yang hadir, sehingga mereka dapat dengan mudah menghadiri pelatihan tanpa mengalami kendala perjalanan. Balai desa juga menyediakan ruang yang memadai untuk seluruh peserta, serta fasilitas yang mendukung jalannya pelatihan dengan lancar (Domingos, et al., 2025).

Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

1. Pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi.
2. Pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh KKN - MB oleh kelompok 068 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kudus berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah merupakan langkah konkret dalam memberdayakan masyarakat Desa Blimbings Kidul, Kecamatan, Kaliwungu Kabupaten Kudus. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pembuangan limbah minyak jelantah sembarangan, serta memberikan solusi kreatif dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi (Istiqomah et al., 2025).

Sosialisasi ini dilakukan untuk merespons kondisi lingkungan yang belum memiliki kesadaran tinggi terhadap minyak jelantah yang masih dibuang karena pembuangan minyak jelantah ke saluran air berdampak buruk bagi lingkungan. dan pembuangan minyak jelantah ke saluran air berdampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melihat potensi untuk memanfaatkan limbah ini melalui pembuatan lilin aromaterapi. Selain memberikan nilai tambah ekonomi, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan risiko kesehatan yang diakibatkan oleh limbah minyak jelantah (Adhani, et al., 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2025 dan bertempat di Balai Desa Blimbings Kidul yang telah mendapatkan persetujuan dari kepala desa setempat. Dukungan penuh dari pemerintah desa yang memberikan izin dan fasilitas pelaksanaan kegiatan. Pemilihan tempat di balai desa dilakukan agar kegiatan mudah diakses oleh masyarakat dan memberikan ruang yang cukup untuk sesi praktik (Shofi, 2019). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai mitra lokal, antara lain pemerintah desa, kelompok PKK, pemuda karang taruna, serta pelaku UMKM setempat. Pemerintah desa berperan dalam memberikan dukungan administratif dan fasilitas kegiatan, sedangkan kelompok PKK menjadi mitra utama dalam mobilisasi peserta dan pengelolaan kegiatan lapangan. Sementara itu, pelaku UMKM lokal terlibat dalam diskusi lanjutan mengenai potensi pengembangan produk lilin aromaterapi sebagai peluang usaha kreatif desa (Shofiah et al., 2025).

Jumlah peserta sekitar 11 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, anggota PKK, anggota IPPNU, perangkat desa, serta anggota karang taruna. Peserta memiliki latar belakang beragam semua menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar dan berkontribusi dalam upaya pengelolaan limbah rumah tangga.



Gambar.1

Sosialisasi dan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi

Kegitan ini diawali dengan penyampaian materi oleh ibu Eva Luthfi Fakhru Ahsani, M.Pd. selaku narasumber dimana beliau memeberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi mengenai limbah rumah tangga menjadi lilin aromaterapi.



Gambar. 2

Penjelaskan pengertian limbah rumah tangga oleh Narasumber.

Narasumber menjelaskan mengenai pengertian limbah rumah tangga, jenis-jenisnya, serta dampak negative yang ditimbulkan apabila tidak dikelola dengan baik. Penekanan khusus diberikan pada limbah minyak jelantah sebagai salah satu permasalahan nyata yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat. Setelah memahami dasar-dasar mengenai limbah rumah tangga, peserta kemudian diberikan penjelasan mengenai manfaat pemanfaatan limbah,

khususnya minyak jelantah (Garnida, et al., 2022). Narasumber menekankan bahwa limbah ini tidak hanya berbahaya jika dibuang sembarangan, tetapi juga memiliki potensi ekonomi apabila diolah dengan benar. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menjaga lingkungan sekaligus membuka peluang usaha kreatif.



Gambar. 3

Tahap pembuatan daur ulang limbah rumah

Tahap selanjutnya demonstrasi, Narasumber memperagakan proses pembuatan lilin aromaterapi mulai dari penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan, pewarnaan, hingga pencetakan. Tahapan ini bertujuan memberikan gambaran nyata kepada peserta mengenai prosedur dan teknik pembuatan lilin secara tepat.



Gambar. 4

Tahap praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada sesi praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Peserta, yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga dan anggota PKK Desa Blimbings

Kidul yang diajak untuk terlibat langsung dalam setiap tahap pembuatan lilin, mulai dari persiapan bahan, proses pencampuran, pewarnaan, penambahan essential oil, hingga tahap pencetakan dan finishing. Kehadiran Pelatihan praktek duar ulang minyak jelantah ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa minyak jelantah dapat diolah menjadi produk bernilai guna (Hidayati, et al., 2024).

Kegiatan ini ditutup dengan diskusi dan Tanya jawab seputar peluang usaha dari pembuatan lilin aromaterapi. Peserta mendapatkan gambaran bagaimana produk ini dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan dengan memanfaatkan pemasaran digital melalui media sosial atau marketplace. Antusiasme warga terlihat dari respon positif serta keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-MB kelompok 068 Universitas Islam Negeri Sunan Kudus di Desa Blimbings Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui pelatihan ini, warga memperoleh pengetahuan baru mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dan pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga agar tidak mencemari lingkungan. Pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pemerintah desa, kelompok PKK, karang taruna, serta pelaku UMKM setempat menunjukkan sinergi yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan inovasi ramah lingkungan.

Peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa mendapatkan pengalaman langsung mulai dari proses penyaringan minyak, pencampuran bahan, pewarnaan, penambahan aroma, hingga pencetakan lilin aromaterapi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis limbah rumah tangga. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Blimbings Kidul diharapkan mampu mengolah minyak jelantah secara mandiri menjadi produk bernilai ekonomi tinggi serta berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Agama Islam Qamarul Huda Lombok Tengah, khususnya kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah Batu Kuta, beserta seluruh guru kelas Fase B, yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh peserta didik Fase B MI Qur'aniyah Batu Kuta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Aidil, & Fatmawati, F. (2019). "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* 3(2): 31–40. doi:10.35334/jpmb.v3i2.1095.
- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 202-210.
- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., &

- Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210-217.
- Bangngalino, H., Sukasri, A., Nurdin, M. I., Riyadi, N. A., Suwardi, S., & Alicia, A. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Sabun Cuci Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 7, pp. 441-446). Domingos, Mano, L. M., & Sousa, M. J. (2025). Swarm Intelligence Applications for the Cities of the Future *Swarm Intelligence Applications for the Cities of the Future*. doi:10.1201/9781032656786.
- Febrian, S., Sumardin, T. G., Yahya, A. A., Sari, S. A. P., Haryvalen, A. F., & Nurhidayat, S. (2023). Pemanfaatan Minyak Bekas “Jelantah” Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Anggota Pkk Desa Pohijo Kec. Sampung. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(03), 515-518.
- Firdaus, R. M. J., & Nurcholis, I. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat: Produksi Lilin Minyak Jelantah dan Puding Bergizi Bebas Stunting di Desa Ngrombo Jawa Tengah Solo. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-21.
- Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022). Sosialisasi Dampak dan Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas di Kampung Jati Rw. 005 Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Hidayati, L. R. N., Sari, N., Prasasya, P., Ambarwati, Y. D., & Febrianita, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah dalam Meningkatkan SDGs Desa Gedangan. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(01), 56-60.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160-166.
- Istiqomah, Nurfazri, Andriansyah, I., Saputro, M., Selifiana, N., Fajarwati, K., & Pratama, R. (2025). “Daur Ulang Minyak Jelantah : Edukasi Dan Pemanfaatan Limbah Menjadi Produk Ramah Lingkungan.” *Jurnal Abdimas* 11(3): 146.
- Kurniawan, Steven, Y., Priyangga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). “Open Access Open Access.” *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science* 1(1): 1–12.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan lilin aromaterapi untuk meningkatkan kreativitas komunitas pecinta alam di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300-306.
- Rachma, L. A., Maharani, S., Huda, K. A., Vianni, T. A., Jazuli, A., Atsa, D. M., ... & Adi, N. P. (2025). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Bekas sebagai Lilin Aromatic: Studi Inovasi Kewirausahaan di Desa Geblog, Kaloran, Temanggung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 01-10.
- Rossa, E., Septian, M. E., Rahmawati, L., Fitriyani, F. A., Zulfah, C., Nurrochmah, P. A., ... & Wahyuningtyas, A. P. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 51-63.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan anggota PKK melalui pembuatan lilin aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1). 40–46.
- Shofiah, N., Siswanto, H. M., Maulani, N. R., & Wicaksono, S. S. (2025). Empowering communities through the sustainable transformation of used cooking oil waste into aromatherapy candles: A holistic approach to waste management. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 214-222.

- Shyfa, H. L., Latief, D. M., & Balqis, M. (2024). Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(7), 1-10.
- Tuti, M., Kurniati, Y., & Paludi, S. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah dari Limbah Menjadi Produk Bernilai Tinggi. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 711-722.
- Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 1-7.